

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Penyajian Data.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

SDN Tamban Muara I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito berdiri sejak tahun 1983. Kepala sekolah yang pertama adalah Abdullah, dan yang sekarang adalah Rasmini, S.Pd, merupakan kepala sekolah ke lima. Beralamat Jl. Perintis KM. 1 Desa Tamban Muara Kecamatan Tamban, dengan NDS/NSS: 101150307003.¹

Visi SDN Tamban Muara I adalah menjadi sekolah yang terpercaya di masyarakat dan sekolah yang berprestasi berdasarkan itaq dan iptek. Misinya adalah: (1) menyiapkan dan mendorong siswa untuk memiliki kemampuan dibidang imtaq dan Iptek, (2) membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, dan (3) menciptakan kerjasama yang harmonis antara sekolah, orang tua dan masyarakat.

Tujuannya adalah: meningkatkan kualitas yang mengacu kepada visi dan misi, yang dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) membekali pengetahuan dan keterampilan khusus kepada siswa SDN Tamban Muara I, (2) membekali siswa sebagai manusia yang mandiri, bertanggung-jawab dan mampu menghadapi tantangan, (3) meningkatkan sumber daya manusia dalam rangka menghadapi globalisasi dan modernisasi, dan (4) mengusahakan pemenuhan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

¹Sumber: Kepala sekolah SDN Tamban Muara I: Ibu Rasmini, S.Pd.

Adapun jumlah keseluruhan pegawai yang bertugas di SDN Tamban Muara I, baik yang berstatus PNS maupun honorer dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:²

Tabel 4.1
Jumlah Keseluruhan Tenaga Pegawai Di SDN Tamban Muara I

No.	Nama/NIP	Gol/ Ruang	Tugas	Status Ke Pagawaian
1.	Rasmini,S.Pd. NIP.196710131986082001	IV.a	Kep.sek	PNS
2.	Murjani, S.Pd NIP.196601151988041002	IV.a	Wali Kelas VI	PNS
3.	Raudhah NIP.196005061982072003	III.d	Wali Kelas III	PNS
4.	Fatmawati, A.Ma NIP.196506191990072004	III.b	Wali Kelas V	PNS
5.	Endang Risnawati NIP.197108072006042022	II.a	Guru Olah Raga	PNS
6.	Achmad Dailami, A.Ma	-	Wali Kelas IV	GTT
7.	St. Khairiah, A.Ma	-	Guru Agama	GTT
8.	Suhartinah, S.PdI	-	Wali Kelas I	GTT
9.	Hendra Gunawan	-	Wali Kelas II	GTT
10.	Gazali	-	PSD	PNS

Dengan proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Jumlah jam pelajaran (JP) : 36 JP/Minggu
35 JP/JP

²*Ibid.*

- b. Mata pelajaran khusus : Muatan lokal 1
Muatan lokal 2
- c. Kegiatan ekstra yang diprogramkan : Pramuka
Olah Raga
Keagamaan
Kesenian
- d. Prestasi sekolah/siswa yang telah di capai : Lomba sepak bola
Bulu Tangkis

Adapun sarana pendidikan yang dimiliki dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:³

Tabel 4.2
Sarana Pendidikan Di SDN Tamban Muara I

No.	Alat Peraga	Jenis/Spesifikasi/ Rincian	Sumber	Tahun Pe nerimaan	Ket.
1.	IPBA	1 Set	Dak	2007	-
2.	IPA	- Kit IPA 3 set - Kerangka manusia - Planetarium	Dak Disdik Disdik	2007 2003 2003	
3.	IPS	- Globe - Atlas	Dak Disdik	2007 2007	
4.	Matematika	- Bangun ruang - Papan hitung maju - Papan jam-jaman - Papan lancar berhi- Tung	Dak Disdik Disdik Disdik	2007 2003 2003 2003	
5.	Bahasa Indonesia	- Kubus abjad	Disdik	2003	

³*Ibid.*

		- Kartu kata	Disdik	2003	
6.	Olah Raga	- Raket	Bos	2007	
		- Meja tenis	Bos	2003	
		- Bola kaki, basket dan volly	Bos	2003	
7.	Kertakes	- Tep recorder	Bos	2007	
		- Seruling	BOP	2001	

Adapun keadaan siwa SDN Tamban Muara I Kecamatan Tamban pada tahun ajaran 2009/2010 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:⁴

Tabel 4.3
Jumlah Siswa Di SDN Tamban Muara I

Kelas	Jumlah Siswa			Ket.
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
I	15 Orang	17 Orang	32 Orang	-
II	10 Orang	7 Orang	17 Orang	-
III	10 Orang	8 Orang	20 Orang	-
IV	5 Orang	8 Orang	13 Orang	-
V	12 Orang	7 Orang	19 Orang	-
VI	7 Orang	8 Orang	15 Orang	-
Jumlah	57 Orang	55 Orang	112 Orang	-

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN Tamban Muara I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan angket terhadap kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan

⁴*Ibid.*

ternyata pelaksanaan kegiatan di SDN Tamban Muara I Kecamatan Tamban dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Gambaran kegiatan ekstrakurikuler di SDN Tamban Muara I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan penelitian lapangan yang dilakukan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan yaitu: pelaksanaan shalat berjamaah, peringatan hari besar Islam (PHBI) dan membaca al-Qur'an di SDN Tamban Muara I, maka termasuk dalam kategori kegiatan ekstra kulikuler bidang keagamaan.

Menurut guru pendidikan agama Islam (PAI) biasanya kegiatan shalat berjamaah dan peringatan hari besar Islam (PHBI) dilaksanakan atau di programkan setelah jam belajar berakhir, sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar yang telah tersusun.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan tersebut biasanya di programkan setiap semester atau enam bulan sekali, dan kemudian disusun kembali jadwalnya. Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler di SDN Tamban Muara I dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:⁵

Tabel 4.4
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SDN Tamban Muara I

No.	Kegiatan Keagamaan	Waktu Kegiatan	Frekuensi /Semester
1.	Shalat berjamaah	Selasa dan Rabu	90
2.	Peringatan hari besar Islam (PHBI)	3 bulan sekali	2
3.	Membaca Al-Qur'an	Senin, Selasa, Rabu dan Sabtu	90

⁵Sumber: Guru Agama SDN Tamban Muara I: Ibu St. Khairiah, A.Ma.

Adapun waktu pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:⁶

Tabel 4.5
Waktu Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan DI SDN Tamban Muara I

No.	Kegiatan Keagamaan	Waktu Kegiatan
1.	Shalat berjamaah	Zhuhur (setelah jam pelajaran sekolah berakhir)
2.	Peringatan hari besar Islam (PHBI)	Zhuhur (setelah jam pelajaran sekolah berakhir)
3.	Membaca Al-Qur'an	Ashar (setelah shalat Ashar)

Terhadap jadwal kegiatan keagamaan yang telah di programkan tersebut, ternyata tidak semuanya dapat dilaksanakan sesuai dengan frekuensinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:⁷

Tabel 4.6
Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SDN Tamban Muara I

No.	Kegiatan Keagamaan	Frekuensi/ Semester	Pelaksanaan	Persentase	Kategori
1.	Shalat berjamaah	90	58	64,4 %	Tinggi
2.	Peringatan hari besar Islam (PHBI)	2	1	50 %	Cukup
3.	Membaca Al-Qur'an	90	62	68,9 %	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut, diketahui pelaksanaan shalat berjamaah terlaksana hanya 64,4 % termasuk kategori tinggi, pelaksanaan peringatan hari

⁶*Ibid.*

⁷*Ibid.*

besar Islam hanya 50 % saja berarti dalam kategori cukup. Sedangkan kegiatan membaca al-Qur'an dilaksanakan 68,9 % dalam kategori tinggi.

Kemudian mengenai kehadiran murid dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler, yaitu shalat berjamaah, peringatan hari besar Islam maupun membaca al-Qur'an, ternyata dilihat dari absen kehadiran murid yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam ternyata rata-rata dikategorikan tinggi.

Memang ada juga murid yang tidak hadir, namun hanya antara dua atau tiga orang saja yang tidak hadir, khususnya membaca al-Qur'an karena memang jadwalnya pada sore hari. Sedangkan kegiatan shalat berjamaah dan peringatan hari besar Islam maka mereka hadir seluruhnya, kecuali yang memang tidak masuk sekolah.

Adapun tata cara pelaksanaan masing-masing kegiatan ekstra kurikuler keagamaan (shalat berjamaah, peringatan hari besar Islam dan membaca al-Qur'an) tersebut adalah:

- 1) Pelaksanaan shalat berjama'ah, dilakukan pada waktu zhuhur, yaitu pada hari Selasa dan Rabu. Biasanya pada hari Senin guru agama atau wali kelas mengumumkan agar para murid laki-laki pada hari Selasa dan Rabu membawa kopyah dan sarung atau celana panjang, dan murid perempuan membawa mukena.
- 2) Pelaksanaan peringatan hari besar Islam (PHBI), biasanya dilaksanakan maulid Nabi Muhammad Saw. pada bulan Rabiul Awal, dan peringatan Isra Mi'raj pada bulan Rajab. Dalam kegiatan yang dilaksanakan tersebut

biasanya pihak sekolah dengan cara menghadirkan penceramah, sedangkan para guru dan murid menjadi pendengarnya.

3) Pelaksanaan kegiatan membaca al-Qur'an, biasanya dilaksanakan pada sore hari setelah shalat Ashar atau sekitar pukul 16.00 Wita dan berakhir jam 17.15 Wita. Dilaksanakan oleh guru agama Islam dengan cara:

- a) Guru membaca ayat al-Qur'an terlebih dahulu kemudian diiringi oleh siswa.
- b) Guru kemudian menjelaskan tentang hukum-hukum *tajwid* dari ayat-ayat yang telah dibaca dengan memberikan contoh membacanya.
- c) Setiap murid kemudian di suruh membaca bergiliran satu persatu dan dengan tajwidnya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ekstrakurikuler di SDN Tamban Muara I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan uraian pada bagian sebelumnya, ternyata keaktifan kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan pada SDN Tamban Muara I di pengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

1) Faktor Guru

Memperhatikan kegiatan kegiatan ekstrakurikuler (keagamaan) yang dikoordinir oleh ibu St. Khairiah, A.Ma sebagai guru pendidikan agama Islam ternyata memang cukup lumayan, terutama untuk membaca al-Qur'an.

Namun demikian, tidak semua kegiatan yang telah diprogramkan tersebut semua dapat dilaksanakan. Hal tersebut dikarenakan letak tempat tinggal (rumah)

guru bersangkutan yang jaraknya cukup jauh dari sekolah dan jalan yang di lewati menuju ke solah ternyata masih kurang baik, yaitu di desa Jelapat 1, sehingga kalau cuaca tidak mendukung maka tidak dapat berhadir ke sekolah.

Selain itu, dari segi statusnya ternyata guru pendidikan agama Islam tersebut hanya berstatus guru tidak tetap (GTT) atau bukan PNS, sehingga penghasilan yang diperolehnya hanya mengandalkan dari gaji fungsional saja. Meskipun ada tambahan gaji dari dana BOS namun sedikit jumlahnya. Karena itu, terkadang guru bersangkutan juga tidak hadir untuk mencari uang tambahan seperti yang datang ke rumahnya minta diajari membaca, sehingga pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler tidak terlaksana sepenuhnya. Jadi dalam kegiatannya sangat bergantung kepada guru pendidikan agama Islam bersangkutan.

2) Faktor Murid

Untuk faktor murid, ternyata dari 35 orang yang penulis wawancara mengenai minatnya terhadap kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di sekolahnya, dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut: ⁸

Tabel 4.7
Minat Murid Terhadap Kegiatan ekstrakurikuler Di SDN Tamban Muara I

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi	Kategori
1.	Berminat	29	82,9 %	Tinggi Sekali
2.	Kurang berminat	6	17,1 %	kurang
3.	Tidak berminat	-	-	-
Jumlah		35	100 %	-

⁸*Ibid.*

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut diketahui minat siswa mengikutinya, yaitu 82,9%, dan dikategorikan tinggi sekali.

Kemudian mengenai senang atau tidaknya murid terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sekolahnya, dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:⁹

Tabel 4.8
Senang Tidaknya Murid Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler
Di SDN Tamban Muara I

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi	Kategori
1.	Senang	20	57,1 %	Cukup
2.	Kadang-kadang	15	42,9 %	Cukup
3.	Tidak Senang	-	-	-
Jumlah		35	100 %	-

Berdasarkan uraian tersebut, maka 57,1 % murid yang menyenangi kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolahnya, yang dikategorikan cukup. Alasannya karena senang berkumpul bersama, penceramahnya bisa berhumor, dan menambah ilmu pengetahuan.

Mengenai memperhatikan atau tidaknya para murid terhadap kegiatan keagamaan di sekolahnya, maka dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:¹⁰

Tabel 4.9
Memperhatikan/Tidaknya Murid Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler
Di SDN Tamban Muara I

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi	Kategori
1.	Selalu Memperhatikan	21	60 %	Tinggi

⁹*Ibid.*

¹⁰*Ibid.*

2.	Kadang-kadang	14	40 %	Kurang
3.	Tidak memperhatikan	-	-	-
Jumlah		35	100 %	

Dari tabel tersebut, sebanyak 21 orang murid atau 60 % selalu pada kegiatan ekstrakurikuler, yang dikategorikan tinggi.

Mengenai hadir atau tidaknya murid dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut: ¹¹

Tabel 4.10
Kehadiran Murid Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler
Di SDN Tamban Muara I

No.	Kategori	Frekuensi/ Semester	Persentase	Kategori
1.	Selalu hadir	34	97,1 %	Tinggi Sekali
2.	Kadang-kadang hadir	1	2,9 %	Kurang sekali
3.	Tidak pernah hadir	-	-	-
Jumlah		35	100 %	

Berdasarkan tabel tersebut, kehadiran murid dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pihak sekolah ternyata mencapai 97,1%, yaitu dalam kategori tinggi sekali. Keaktifan para murid hadir dalam kegiatan tersebut karena guru agama selalu mengabsen kehadiran para murid dalam setiap kegiatan, dan akan mempengaruhi nilai mata pelajaran agama Islam dan penilaian oleh wali kelas murid bersangkutan.

¹¹*Ibid.*

Kemudian mengenai bentuk pengamalan murid terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler yang telah dilaksanakan di sekolah tersebut setelah pulang dari sekolah, baik di rumah maupun di langgar dan mesjid, atau membaca al-Qur'an di rumah, dan mengamalkan isi ceramah agama pada peringatan hari besar Islam, maka dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut: ¹²

Tabel 4. 11
Bentuk Pengamalan Murid Dalam Kegiatan Ekstra Kurikuler
Di SDN Tamban Muara I

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi	Kategori
1.	Selalu mengamalkan	15	42,85 %	Kurang
2.	Kadang-kadang mengamalkan	12	34,3 %	Kurang sekali
3.	Tidak pernah mengamalkan	8	22,85 %	Kurang Sekali
Jumlah		35	100 %	-

Berdasarkan uraian tersebut, pengamalan murid terhadap pelaksanaan shalat berjamaah ternyata 42,85% saja, dikategorikan cukup.

Tidak pernahnya murid mengamalkan membaca al-Qur'an dan melaksanakan shalat berjamaah karena dalam kehidupan sehari-harinya mereka kurang rajin belajar membaca al-Qur'an dan ketidakmampuan mereka dalam melaksanakan shalat dan memang jarang sekali melaksanakannya.

3) Faktor Alokasi Waktu

Mengenai faktor alokasi waktu yang disediakan ternyata memang cukup mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler di SDN Tamban Muara I,

¹²*Ibid.*

sebab keefektifan kegiatan yang dilaksanakan sangat tergantung kemampuan mengoptimalkan waktu yang tersedia.

Untuk waktu kegiatan shalat berjamaah maka dirasakan cukup efektif, karena shalat yang dilaksanakan adalah shalat Juhur. Selain itu, pelaksanaannya setelah selesai jam terakhir pelajaran, yaitu pukul 12.35 Wita, sehingga tidak mengganggu jam pelajaran, khususnya bagi kelas III sampai VI.

Begitu juga untuk kegiatan peringatan hari besar Islam, maka waktunya juga dilaksanakan setelah jam pelajaran berakhir, sehingga dapat efektif terlaksana, apalagi setelah kegiatan biasanya para murid makan bersama nasi bungkus.

Untuk kegiatan membaca al-Qur'an, maka waktu yang dialokasikan juga cukup baik. Hal tersebut karena memang dikhususkan untuk belajar membaca al-Qur'an dan waktu yang tersedia cukup banyak, sehingga cukup banyak yang dapat diajarkan guru kepada muridnya.

Selain itu, memang para murid cukup berminat mengikutinya meskipun ada juga dua tiga orang yang kurang aktif mengikutinya. Namun kegiatan tetap berjalan dengan baik, jadi tinggal kehadiran guru yang mengajar saja. Sebab, kalau gurunya tidak hadir maka kegiatan tidak terlaksana karena tidak ada guru lain yang menggantikannya.

4) Faktor Lingkungan Orang Tua Murid

Mengenai faktor lingkungan orang tua murid yang mendukung atau tidaknya terhadap kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan disekolah, yaitu

shalat berjamaah, peringatan hari besar Islam dan membaca al-Qur'an, dapat dilihat pada tabel 4. 12 berikut: ¹³

Tabel 4.12
Mendukung /Tidaknya Orang Tua Murid Dalam Kegiatan Ekstra Kurikuler
Di SDN Tamban Muara I

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi	Kategori
1.	Sangat mendukung	8	22,86 %	Kurang Sekali
2.	Kurang mendukung	25	71,43 %	Baik sekali
3.	Tidak mendukung	2	5,71 %	Kurang sekali
	Jumlah	35	100 %	-

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui orang tua murid kurang memberikan dukungan terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, yaitu sebesar 71,43 %, dan dikategorikan tinggi.

Tingginya kategori dari orang tua murid yang kurang mendukung kegiatan keagamaan yang dilaksanakan terhadap anaknya karena banyak orang tua murid yang memang acuh terhadap pendidikan anaknya, sibuk dengan pekerjaannya, bahkan ada murid yang diminta menjaga adiknya ketika orang tua bekerja ke sawah atau di perusahaan, sehingga kurang perhatian terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan anaknya disekolah.

Selanjutnya mengenai sering/tidaknya orang tua mengajak anaknya shalat berjamaah dan membaca al-Qur'an dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut: ¹⁴

¹³*Ibid.*

¹⁴*Ibid.*

Tabel 4.13
Sering/Tidaknya Orang Tua Murid Mengajak Shalat Berjamaah
dan Membaca Al-Qur'an

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi	Kategori
1.	Sering mengajak	3	8,57 %	Kurang Sekali
2.	Kadang-kadang mengajak	15	42,86 %	Kurang
3.	Tidak mengajak	17	48,57 %	Kurang
Jumlah		35	100 %	

Berdasarkan tabel tersebut, 48,57 % orang tua murid tidak mengajak anaknya untuk melaksanakan shalat berjamaah dan membaca al-Qur'an, yang dikategorikan cukup.

Sebagian besar yang tidak mengajak anaknya shalat berjamaah tersebut karena memang mereka juga tidak melaksanakan shalat, sehingga walaupun mereka menyuruh anaknya ke mesjid maka anaknya juga tidak melaksanakan shalat. Begitu juga dengan membaca al-Qur'an, ternyata sebagian besar mereka juga tidak membacanya, sehingga anak juga tidak membacanya, sedangkan kalau meminta guru yang datang ke rumah untuk mengajar maka harus mengeluarkan biaya. Selain itu setelah maghrib, orang tua lebih senang melihat televisi daripada membaca al-Qur'an, dan juga diikuti oleh anak-anaknya.

Oleh karena itu, bagaimana mau anak rajin menjalankan shalat apabila orang tuanya sendiri tidak rajin melaksanakan shalat, sehingga anak akan menirunya. Begitu juga halnya dengan membaca al-Qur'an.

B. Analisis Data.

Memperhatikan dengan seksama uraian pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler di SDN Tamban Muara I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala yang mencakup shalat berjamaah, peringatan hari besar Islam dan membaca al-Qur'an, maka berikut ini penulis analisis berdasarkan permasalahannya:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler di SDN Tamban Muara I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan uraian pada tabel 7, ternyata pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler di SDN Tamban Muara I dikategorikan tinggi. Memperhatikan hasil penelitian tersebut, maka kegiatan keagamaan di SDN Tamban Muara I masih belum terlaksana dengan sempurna. Sebab semua kegiatan yang telah terprogramkan untuk satu semester tidak dapat dilaksanakan seluruhnya.

Disisi lain, kalau memperhatikan minat para murid mengikuti kegiatan keagamaan tersebut mencapai 82,9 % yang berarti dikategorikan tinggi sekali.

Memperhatikan hal tersebut, maka ternyata erat kaitannya dengan peran guru di sekolah bersangkutan, khususnya guru pendidikan agama Islam. Dalam hal inilah makna guru atau pendidik yang tidak hanya mempunyai kompetensi keilmuan tertentu, tetapi juga dapat menjadikan muridnya pandai dalam matra kognitif, afektif dan psikomotorik.

Matra kognitif ialah menjadikan muridnya cerdas intelektualnya, yaitu dengan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler diharapkan muridnya semakin pintar dengan mengetahui bahwa: shalat itu kewajiban setiap muslim dan berjamaah itu pahalanya 27 kali dari shalat sendirian, melalui peringatan hari

besar maka akan mengetahui kebesaran agama Islam dan banyak ajaran agama yang terkandung didalamnya yang mesti diketahui, dan dengan membaca al-Qur'an akan mengetahui ilmu tajwid dan lancar membacanya.

Dari segi matra afektif ialah menjadikan siswa mempunyai sikap dan perilaku yang sopan, karena dengan didik melalui kegiatan ekstra kurikuler maka murid diharapkan mempunyai sikap dan mental Islami. Sedangkan segi matra psikomotorik ialah menjadikan siswa terampil dalam melaksanakan aktivitas secara efektif dan efisien, serta tepat guna, ialah murid akan dapat melaksanakan shalat berjamaah sendiri, tahu tata caranya dan hukum-hukumnya. Juga terampil dalam membaca al-Qur'an dengan hukum-hukum tajwidnya.

Dengan demikian sebenarnya melalui pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler di SDN Tamban Muara I ini para guru, khususnya guru pendidikan agama Islam senantiasa dihadapkan untuk meningkatkan kualitas pribadi dan sosialnya. Jadi, guru tidak hanya mentransfer ilmu kepada muridnya tetapi lebih dari itu adalah dituntut untuk melahirkan peserta didik yang berbudi luhur, memiliki karakter sosial dan profesional dalam pekerjaannya.

Oleh karena itu memperhatikan makna guru tersebut, maka perannya masih kurang efektif dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di SDN Tamban Muara I, sebab masih sangat tergantung kepada sosok guru agama yang ada. Kalau guru agama tidak hadir atau tidak mengkoordinir, maka kegiatan tidak akan terlaksana, sedangkan keberadaan guru lainnya kurang berperan.

Dari fakta pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler di SDN Tamban Muara I ini pula seharusnya para guru yang ada tidak hanya guru pendidikan agama Islam tetapi semua harus menjadi guru inisiator, yaitu hendaknya mampu menjadi penggerak dalam kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di sekolahnya, dengan selalu mengedepankan kebutuhan muridnya dibidang keagamaan untuk menjadikan murid yang agamis. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri, yang menurut Moh. Amin adalah: "segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak-anak kelak setelah pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikan sebagai *way of life* (jalan hidup) sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan.¹⁵ Atau menurut Zainuddin, bahwa intinya adalah "menyiapkan anak-anak supaya di waktu dewasa kelak mereka cakap melakukan pekerjaan dunia dan amalan akhirat, sehingga terciptanya kebahagiaan di dunia dan di akhirat".¹⁶

Pentingnya hal ini dipahami karena memperhatikan minat murid untuk mengikuti kegiatan tersebut persentasinya mencapai 82,9 %, adalah sebuah kesalahan apabila menyalakan minat mereka yang tinggi sekali tersebut apabila tidak mampu diberangi atau disesuaikan oleh para guru untuk melaksanakannya. Dengan minat yang tinggi sekali tersebut pula, maka sebenarnya akan semakin mudah melaksanakan sebab para guru khususnya guru agama tinggal mengarahkan kegiatannya saja.

¹⁵Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Pasuruan: PT. Garoeda Buana Indah, 1992), h..4.

¹⁶Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dan Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 48.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler di SDN Tamban Muara I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

Memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan ekstra kurikuler, sebenarnya semua pihak saling terkait dalam menyukseskan kegiatan yang telah diprogramkan.

Dalam hal ini guru merupakan faktor utama penggerak pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler di SDN Tamban Muara I. Tidak seharusnya pula status guru yang hanya guru tidak tetap (GTT) menjadi kendala dalam kegiatan yang dilaksanakan. Sebab, guru agama Islam apapun statusnya tidaklah menjadikannya sebagai kendala, karena dengan tugasnya tersebut seharusnya dijadikan sebagai respon terhadap ajaran yang terdapat dalam agama Islam. Guru yang lainpun juga sebenarnya dituntut untuk aktif, apalagi kepala sekolah karena merupakan pemimpin disekolahnya.

Jadi, faktor guru sebenarnya merupakan faktor utama yang mempengaruhi tinggi atau kurangnya pelaksanaan kegiatan keagamaan di SDN Tamban Muara I.

Mengenai faktor murid, sebenarnya memperhatikan minat mereka terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dikategorikan tinggi sekali (82,9%), 57,1% atau kategori cukup yang menyenangkan pelaksanaan kegiatan keagamaan, mereka juga selalu memperhatikan kegiatan keagamaan mencapai 60% dikategorikan cukup, dan selalu hadir dalam kegiatan yang dilaksanakan sebanyak 97,1 % yang kategorikan tinggi sekali, meskipun hanya 42,85 % yang mengamalkan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan yang telah diajarkan.

Dari faktor murid tersebut, sebenarnya mereka dapat diarahkan untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler di SDN Tamban Muara I. Jadi tinggal bagaimana guru yang mengarahkan. Sebab, para murid sebenarnya merupakan objek pendidikan. Hal ini penting dipahami karena pendidikan merupakan sarana utama didalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tanpa pendidikan akan sulit diperoleh hasil dari kualitas sumber daya manusia yang maksimal.¹⁷ Jadi, walaupun SDN Tamban Muara I merupakan lembaga pendidikan umum tetap kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan harus di efektifkan dan memperoleh pendidikan agama seperti di lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama.

Dari sisi faktor alokasi waktu yang tersedia, ternyata sebenarnya tidak mengganggu proses belajar mengajar. Tepat sekali sebenarnya pelaksanaan kegiatan keagamaan di SDN Tamban Muara I dijadikan kegiatan ekstra kurikuler. Karena itu, sebenarnya tinggal faktor guru saja yang menjadikan kegiatan tersebut kategorinya tinggi, cukup atau kurang.

Menunjukkan peran faktor guru sangatlah menentukan terlaksananya atau tidak suatu kegiatan. Lebih dari itu karena salah satu tugas yang diemban oleh pendidik (guru) adalah mewariskan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik dalam upaya membentuk kepribadian yang intelek bertanggung-jawab melalui jalur pendidikan. Meskipun pelaksanaan kegiatan keagamaan di SDN Tamban Muara I adalah bersifat ekstra kurikuler, namun jika diproses secara

¹⁷Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet.2, h. 243.

formal, maka nilai-nilai luhur agama akan menjadi bagian dari kepribadian para murid bersangkutan.

Oleh karena itu, faktor murid yang cukup tinggi sekali dan faktor alokasi waktu yang tersedia sangat terbuka, maka dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler di SDN Tamban Muara I seharusnya dijadikan pertimbangan oleh para guru dalam perannya sebagai pendidik. Sebab, secara pedagogis, kegiatan keagamaan yang dipelajari itu dituntut untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, semua guru harus memberikan motivasi (mengajak) agar semua ajaran itu diamalkan dalam kehidupan pribadi peserta didik, agar nilai-nilai luhur agama ini tampak dari perilaku mereka, sehingga terbentuk kepribadian yang betul-betul bermoral.¹⁸

Sementara memperhatikan faktor lingkungan orang tua murid yang ternyata sebanyak 71,43 % atau kategori tinggi yang kurang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan, juga dikuatkan dengan orang tua tidak mengajak anaknya shalat berjama'ah, membaca al-Qur'an dan mengikuti kegiatan keagamaan yang persentasinya 48,57%, yang dikategorikan cukup.

Memperhatikan faktor tersebut, nampak sekali orang tua kurang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler terhadap anaknya, dan menyerahkan tugas pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di SDN Tamban Muara I kepada para guru, khususnya guru pendidikan agama Islam.

¹⁸ *Ibid*, h. 159.

Padahal untuk mencapai sebuah keluarga yang sakinah salah satu indikatornya adanya pendidikan agama harus berawal dan bermula dari keluarga, sedangkan lembaga sekolah sifatnya hanya membantu atau bersifat komplementer saja. Karena itu sangat kelirulah apabila kedua orang tua yang serta merta menggantungkan sepenuhnya pendidikan agama bagi anak-anaknya kepada lembaga sekolah.

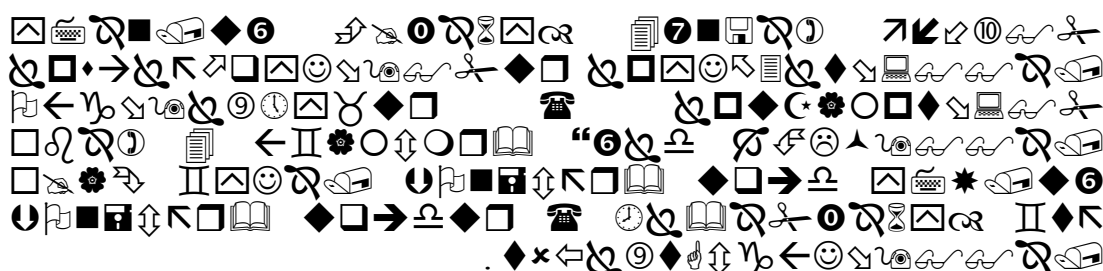
Orang tua juga seharusnya menjadikan rumah tangganya sebagai **madrasah pertama** yang menjadi medan pertumbuhan kelembutan, kecenderungan dan kesungguhan pada anaknya (anak murid). Maka, sebenarnya kedua orang tua adalah orang pertama yang bertanggung-jawab terhadap anak-anaknya. Apabila seorang anak telah menyaksikan kedua orang tuanya sudah tidak memperhatikan dan tidak mengamalkan ajaran Islam, maka otomatis si anak juga akan mencontohnya..

Oleh karena itu, pelaksanaan shalat bukanlah kegiatan yang dapat dianggap mudah, melainkan wajib dipelajari dan dibiasakan untuk melaksanakannya. Tidak semua orang pula langsung saja dapat melaksanakan shalat, untuk itulah bagi seorang anak perlu diberikan bimbingan agar dapat dilaksanakan dengan baik dan benar. Caranya adalah dengan membiasakan melaksanakan shalat berjamaah di rumah. Hal ini seperti diajarkan oleh Luqmanul Hakim kepada anaknya, sebagaimana terdapat pada firman Allah dalam surah Luqman ayat 17:





Dengan demikian, dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan terhadap para murid maka kalau dirumah menjadi tanggung-jawab orang tua. Sedangkan apabila di sekolah, maka tugas guru yang semestinya wajib membimbing muridnya untuk melaksanakan shalat berjamaah karena merupakan tanggung-jawabnya sebagai orang tua di sekolah. Begitu juga dengan peringatan hari besar Islam, sebab selain kegiatannya memang tepat juga untuk memberikan pengajaran dan hikmah yang baik kepada para siswa agar dapat berbuat dan bertindak dengan baik. Firman Allah dalam surah an-Nahl ayat 125:



Sementara itu, untuk kegiatan pembacaan al-Qur'an maka sebenarnya pihak sekolah khususnya guru agama dituntut agar murid yang lulus kelas IV sampai VI sudah mampu membaca al-Qur'an dengan baik. Karena itu bagi guru tentunya mempunyai tanggung-jawab untuk mengajarkan al-Qur'an dan bagi murid untuk mempelajarinya. Hal ini sebagaimana hadits Nabi Saw. berikut:

عن عثمان ابن عفان رضى الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال:
خيركم من تعلم القرآن وعلمه. (رواه البخارى).

Maksud hadis tersebut, dengan belajar al-Qur'an itu merupakan kewajiban bagi setiap muslim, dan didalam al-Qur'an terdapat berbagai macam

peraturan hidup muslim, terutama perintah dan larangan Allah Swt. Begitu juga bagi yang mengajarkannya yang berarti memberikan bimbingan bagi orang yang belum bisa membaca.

Dapat dikatakan, memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di SDN Tamban Muara I Kecamatan Tamban, maka faktor guru, faktor murid dan faktor lingkungan orang tua harus saling mendukung. Namun demikian faktor gurulah yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan yang dilakukan tersebut.